

Effectiveness of education information concelling of knowledge women of age about cancer cancer and visual acetic acid inspection as early detection

Cut Adeya Adella^{1*}, Nur Asnah Sitohang¹

¹ Lecturer in the medical faculty of the Universitas Sumatera Utara

² Lecturer in the nursing faculty of the Universitas Sumatera Utara

*Email: cutadeyaadella@gmail.com

Abstract

Cervical cancer is cancer that occurs in the cervix, an area in the female reproductive organs which is the entrance to the uterus, located between the uterus and the intercourse or vagina. The main cause of cervical cancer is Human Papilloma Virus (HPV) infection. Cervical cancer usually attacks women aged 35-55 years. Visual Inspection with Acetic Acid (IVA) is a visual inspection of the cervix using vinegar with the eye to detect abnormalities after applying 3-5% vinegar. This community service aims to: (1) provide communication, education and information (IEC) about cervical cancer and the benefits of IVA Test, (2) conduct IVA Test, (3) measure the knowledge of women of childbearing age about cervical cancer and IVA test. Implemented at Klinik Bersalin Sari Medan (30 people). Data analysis using Wilcoxon test. The results of the activity obtained the majority of data aged 37-39 years (43.3%), Javanese (40%), Islamic religion (90%), first married age 21-23 years (43.3%), the number of births 3 times (30%), the IVA test results are negative (90%), inflammation / cervicitis (10%). The knowledge before being given Information Education Communication (IEC) averaged = 14.57; SD = 3,633 and after being given IEC average = 23.60, SD = 1,589. Statistical test results obtained mean difference = 9.03 and P value = 0.001, it can be concluded that there is a significant influence of IEC on women of childbearing age knowledge about cervical cancer and IVA tests. It is recommended to midwives to socialize the benefits of IVA tests and carry them out as early detection of cervical cancer.

Keyword: cervical cancer, women of childbearing age, IVA Test

Abstrak

Kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada serviks atau leher rahim, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim, letaknya antara rahim (uterus) dan liang senggama atau vagina. Penyebab utama kanker leher rahim adalah infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Kanker serviks biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun. Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam cuka dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam cuka 3-5%. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan: (1) memberikan komunikasi, edukasi dan informasi (KIE) tentang kanker serviks dan manfaat IVA Test; (2) melakukan IVA Test; (3) mengukur pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan IVA test. Dilaksanakan di Klinik bersalin Sari Medan (30 orang). Analisis data menggunakan *Wilcoxon test*. Hasil kegiatan diperoleh data mayoritas berusia 37-39 tahun (43.3%), suku Jawa (40%), agama islam (90%), menikah pertama kali usia 21-23 tahun (43.3%), jumlah melahirkan 3 kali (30%), hasil IVA Test WUS adalah negatif /serviks normal (90%), radang/servisititis (10%). Pengetahuan WUS sebelum diberi Komunikasi Edukasi Informasi (KIE) rata-rata = 14,57; SD = 3,633 dan sesudah diberi KIE rata-rata = 23,60, SD = 1,589. Hasil uji statistik diperoleh beda mean = 9,03 dan nilai P=0,001, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan KIE terhadap pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan tes IVA. Disarankan kepada bidan agar mensosialisasikan manfaat tes IVA dan melaksanakannya sebagai deteksi dini kanker serviks

Kata Kunci: kanker serviks, Wanita Usia Subur, IVA Test

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Metode pemeriksaan IVA merupakan suatu metode pemeriksaan kanker leher rahim secara murah dan mudah dikerjakan, tetapi juga mempunyai akurasi hasil yang tinggi dengan menggunakan cairan asam asetat melalui usap serviks dengan asam cuka 3- 5%. Keuntungan dari pemeriksaan test IVA: 1). hasil segera diketahui; 2). efektif, aman, dan praktis, 3). teknik pemeriksaan sederhana, 4). bahan dan alat yang sederhana dan murah; 5). sensitivitas dan spesifisitas cukup tinggi; 6). dapat dilakukan oleh semua tenaga medis terlatih (Ropitasari.2014, Juandai.2015, Wiyono.2015).

Kanker serviks adalah kanker yang terdapat pada leher rahim, yaitu area bagian bawah rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina yang disebabkan *Human Papilloma Virus* (HPV). Terjadi jika sel-sel serviks menjadi abnormal dan membelah secara tidak terkendali (Emilia, 2010). Di Indonesia, insiden kanker serviks diperkirakan \pm 40.000 kasus pertahun dan masih merupakan kanker wanita yang tersering (Suwiyoga, 2006). Penelitian Wijaya (2010) pada tahun 2009, kasus baru kanker serviks berjumlah 2.429 atau sekitar 25,91% dari seluruh kanker yang ditemukan di Indonesia. Dengan angka kejadian ini, kanker leher rahim menduduki urutan kedua setelah kanker payudara pada wanita usia subur 15 – 44 tahun.

1.2 Permasalahan Mitra

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang kami laksanakan ini mempunyai mitra yaitu Klinik Bersalin Sari. Kel. Teladan Barat. Kec. Medan Kota (Mitra 2). Berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada mitra mereka menyatakan permasalahannya sebagai berikut: (1) Di Indonesia kanker serviks menduduki peringkat pertama, 65% kondisi pasiennya dalam stadium lanjut; (2). pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks masih rendah; (3). WUS dilingkungan mitra masih banyak yang belum pernah dilakukan tes IVA; (4). Upaya sosialisasi kanker serviks dan pentingnya dilakukan deteksi dini dengan tes IVA juga belum rutin dilakukan karena keterbatasan tenaga dan waktu

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah: (1). *Pre test* tujuannya untuk mengidentifikasi pengetahuan WUS terhadap kanker serviks dan tes IVA; (2). melakukan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) tentang kanker serviks dan tes IVA; (3). *Post test* ujuannya untuk mengidentifikasi pengetahuan WUS terhadap kanker serviks dan tes IVA; (4). Melatih bidan praktek disekitar mitra mahir melakukan tes IVA dan menginterpretasi hasilnya; (5) Menganalisis data kuesioner dengan *Wilcoxon test*.

Cut Adeya A, *et.al.* Afectiveness of education Information**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data Demografi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
25-28tahun	5	16,7
29-32tahun	8	26,7
33-36tahun	4	13,3
37-39 tahun	13	43,3
Total	30	100
Agama		
Islam	27	90
Kristen	3	10
Total	30	100
Suku		
Jawa	12	40,0
Batak	10	33,3
Aceh	4	13,3
Minang	4	13,3
Total	30	100
Umur Pertama Menikah		
18-20tahun	6	20,0
21-23tahun	13	43,3
24-26tahun	6	20,0
27-29 tahun	5	16,7
Total	30	100

Cut Adeya A, *et.al.* Afectiveness of education Information

Jumlah Melahirkan			
1	Kali	5	16,7
2	Kali	8	26,7
3	Kali	9	30,0
4	Kali	7	23,3
	5 Kali	1	3,3
	Total	30	100
Pemeriksaan SSK			
	Tampak	30	100
	Total	30	100
Hasil IVA			
	Negatif/ Serviks Normal	27	90
	Radang/ Servisititis	3	10
	Total	30	100

Tabel 3.1. Karakteristik data demografi responden

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		F	%	F	%
1.	Tujuan deteksi dini kanker ialah mengidentifikasi penyakit pada stadium yang lebih awal atau dengan kata lain menemukan adanya kelainan sejak dini	23	76,7	7	23,3
2.	Deteksi dini kanker leher rahim dapat dilakukan dengan cara Test IVA	24	80,0	6	20,0
3.	Akibat dari keterlambatan dalam mendeteksi kanker serviks adalah mengakibatkan perkembangan sel kanker (hingga pada stadium akhir)	17	56,7	13	43,3
4.	Kanker leher rahim (serviks) merupakan penyakit ganas yang disebabkan oleh virus dan menyerang leher rahim	13	40,0	17	56,7
5.	Penyebab kanker serviks adalah Virus HPV	12	40,0	18	60,0
6.	Kepanjangan dari HPV adalah Human Papilloma Virus	16	53,3	14	46,7
7.	Stadium kanker serviks ada 4 stadium	16	53,3	14	46,7

Cut Adeya A, *et.al.* Afectiveness of education Information

8.	Gejala kanker leher rahim/kanker serviks adalah keputihan dan perdarahan	18	60,0	12	40,0
9.	Kanker serviks pada stadium lanjut memiliki pendarahan berlebihan di vagina diluar siklus menstruasi	13	43,3	17	56,7
10.	Faktor resiko dari kanker serviks adalah sering melahirkan	21	70,0	9	30,0
11.	Wanita yang merokok beresiko lebih besar untuk terkena kanker serviks karena rokok mengandung karsinogen	17	56,7	13	43,3
12.	Berganti-ganti pasangan dapat memperbesar resiko untuk terkena kanker serviks karena dengan banyak pasangan, kemungkinan untuk tertular virus HPV semakin besar	20	66,7	10	33,3
13.	Kanker seviks hanya terjadi pada wanita diatas usia 50 tahun	9	30,0	21	70,0
14.	Test IVA adalah upaya pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam asetat	18	60,0	12	40,0
15.	Manfaat dari pemeriksaan Test IVA adalah dapat mengetahui kelainan pra kanker leher rahim secara dini atau lanjut, sehingga dapat dicegah dan ditangani dengan segera	17	56,7	13	43,3
16.	Pemeriksaan Test IVA ditujukan kepada semua wanita yang sudah menikah dan berusia >30 tahun serta sudah aktif melakukan hubungan seks	17	56,7	13	43,3
17.	Pemeriksaan Test IVA sebaiknya tidak dalam keadaan haid dan minimal 3 hari setelah hubungan intim	15	50,0	15	50,0
18.	Kanker leher rahim dapat diturunkan ke anak	14	46,7	16	53,3
19.	Pemeriksaan Test IVA dapat dilakukan di Puskesmas	18	60,0	12	40,0
20.	Apabila dalam pemeriksaan Test IVA hasilnya negatif, maka tetap perlu untuk melaksanakan pemeriksaan berikutnya	18	60,0	12	40,0
21.	Idealnya Test IVA dilakukan setiap 5 tahun	14	46,7	16	53,3
22.	Jika Ibu rutin melakukan pemeriksaan test IVA, maka ibu akan terhindar dari kanker leher rahim	19	63,3	11	36,7
23.	Test IVA dapat membantu mencegah kematian akibat kanker leher rahim	20	66,7	10	33,3
24.	Test IVA dilakukan setelah ada gejala-gejala kanker leher rahim	21	70,0	9	30,0
25.	Test IVA hanya dilakukan di rumah sakit tertentu yang memiliki fasilitas yang lengkap	25	83,3	5	16,7

Tabel 3.2. Hasil Kuesioner *Pre Test*

Cut Adeya A, *et.al.* Afectiveness of education Information

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		F	%	F	%
1.	Tujuan deteksi dini kanker ialah mengidentifikasi penyakit pada stadium yang lebih awal atau dengan kata lain menemukan adanya kelainan sejak dini	29	96,7	1	3,3
2.	Deteksi dini kanker leher rahim dapat dilakukan dengan cara Test IVA	30	100	0	0
3.	Akibat dari keterlambatan dalam mendeteksi kanker serviks adalah mengakibatkan perkembangan sel kanker (hingga pada stadium akhir)	30	100	0	0
4.	Kanker leher rahim (serviks) merupakan penyakit ganas yang disebabkan oleh virus dan menyerang leher rahim	30	100	0	0
5.	Penyebab kanker serviks adalah Virus HPV	29	96,7	1	3,3
6.	Kepanjangan dari HPV adalah Human Papilloma Virus	30	100	0	0
7.	Stadium kanker serviks ada 4 stadium	28	93,3	2	6,7
8.	Gejala kanker leher rahim/kanker serviks adalah keputihan dan perdarahan	27	90,0	3	10,0
9.	Kanker serviks pada stadium lanjut memiliki pendarahan berlebihan di vagina diluar siklus menstruasi	29	96,7	1	3,3
10.	Faktor resiko dari kanker serviks adalah sering melahirkan	26	86,7	4	13,3
11.	Wanita yang merokok beresiko lebih besar untuk terkena kanker serviks karena rokok mengandung karsinogen	28	93,3	2	6,7
12.	Berganti-ganti pasangan dapat memperbesar resiko untuk terkena kanker serviks karena dengan banyak pasangan, kemungkinan untuk tertular virus HPV semakin besar	26	86,7	4	13,3
13.	Kanker seviks hanya terjadi pada wanita diatas usia 50 tahun	27	90,0	3	10,0
14.	Test IVA adalah upaya pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam asetat	26	86,7	4	13,3
15.	Manfaat dari pemeriksaan Test IVA adalah dapat mengetahui kelainan pra kanker leher rahim secara dini atau lanjut, sehingga dapat dicegah dan ditangani dengan segera	25	83,3	5	16,7
16.	Pemeriksaan Test IVA ditujukan kepada semua wanita yang sudah menikah dan berusia >30 tahun serta sudah aktif melakukan hubungan seks	25	83,3	5	16,7
17.	Pemeriksaan Test IVA sebaiknya tidak dalam keadaan haid dan minimal 3 hari setelah hubungan intim	30	100	0	0
18.	Kanker leher rahim dapat diturunkan ke anak	28	93,3	2	6,7
19.	Pemeriksaan Test IVA dapat dialkukan di Puskesmas	30	100	0	0
20.	Apabila dalam pemeriksaan Test IVA hasilnya negatif, maka tetap perlu untuk melaksanakan pemeriksaan berikutnya	29	96,7	1	3,3
21.	Idealnya Test IVA dilakukan setiap 5 tahun	29	96,7	1	3,3

PenulisPertamadkk.Judulsingkat

22.	Jika Ibu rutin melakukan pemeriksaan test IVA, maka ibu akan terhindar dari kanker leher rahim	30	100	0	0
23.	Test IVA dapat membantu mencegah kematian akibat kanker leher rahim	30	100	0	0
24.	Test IVA dilakukan setelah ada gejala-gejala kanker leher rahim	30	100	0	0
25.	Test IVA hanya dilakukan di rumah sakit tertentu yang memiliki fasilitas yang lengkap	27	90,0	3	10,0

Tabel 3.3. Hasil Kuesioner *Post Test*

Berdasarkan tabel 3.3. diperoleh data pertanyaan yang paling banyak belum dipahami WUS adalah manfaat (5%) dan indikasi dilakukan test IVA (5%), Dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan WUS yaitu berada pada kategori baik.

Variabel	Mean	SD	Beda Mean	Nilai P
<i>Pre test</i>	14,57	3,633	-9.03	0,001
<i>Post test</i>	23,60	1,589		0,001

Tabel 3.4. Efektivitas KIE terhadap pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan testes IVA

4. Pembahasan Analisis Variat

Pengetahuan tentang kanker serviks dan IVA test sebelum dan setelah diberi Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Berdasarkan data, mayoritas WUS berusia 37-39 tahun (43.3%), beragama Islam (90%), suku Jawa (40%), umur pertama menikah 21-23 tahun (43.3%), melahirkan tiga kali (30%), hasil tes IVA negatif (90%) dan terdapat radang (10%).

Berdasarkan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah oleh WUS sebelum mendapat KIE adalah tentang usia terjadinya kanker serviks, penyebab kanker serviks, kanker serviks dapat diturunkan ke anak, ideal pelaksanaan tes IVA. Diperoleh data bahwa mayoritas pengetahuan WUS masih berada pada kategori cukup. Setelah dilakukan KIE, diperoleh data pertanyaan yang paling banyak belum dipahami WUS adalah manfaat (5%) dan indikasi dilakukan test IVA (5%), Dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan WUS yaitu berada pada kategori baik.

5. Analisis Bivariat

Berdasarkan uji *Wilcoxon* yang dilakukan diperoleh beda mean 9.03 dan nilai P = 0.001 (<0.05) maka dapat disimpulkan metode KIE efektif dalam meningkatkan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan tes IVA. KIE adalah suatu upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Tujuan dilaksanakannya KIE adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang kanker serviks dan tes IVA, sehingga responden terdorong untuk mau melakukan pemeriksaan IVA test. Kegiatan KIE yang dilakukan adalah KIE individu dengan menggunakan media leaflet.

Berdasarkan Hasil dari penelitian Ennawati, dkk (2014) menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan model Peer Group terhadap perilaku Ibu melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan statistik Perilaku ibu melakukan

PenulisPertamadkk.Judulsingkat

deteksi dini kanker serviks baik pada kelompok eksperimen Perilaku baik pada post test terdapat 27 (62,8%), perilaku cukup 5 orang (11,6%) dan kurang baik sebanyak 11 orang (25,6%). sedangkan perilaku pada kelompok kontrol pada post test terjadi perubahan perilaku dari 34 (79,1%) responden yang kurang mendukung berkurang menjadi 5 responden (11,6%) yang berperilaku cukup, namun dijumpai adanya responden yang mendukung baik yaitu sebanyak 4 orang(9,3%).

Dalam rangka pembinaan peningkatan perilaku kesehatan masyarakat, pendekatan KIE lebih tepat dilakukan. Intervensi dengan tatap muka langsung antara pihak penerima informasi dengan yang menyampaikan informasi merupakan intervensi dua arah yang lebih memungkinkan untuk menghasilkan perubahan. Pendekatan yang dilakukan adalah *redundancy* yaitu mempengaruhi target sasaran WUS dengan jalan mengulang – ulang pesan; *canalizing* yaitu mengubah pengetahuan, pemikiran, pendapat dan sikap mental target sasaran calon WUS; *informatif* yaitu mempengaruhi target sasaran WUS melalui kegiatan pendidikan kesehatan; *persuasif* yaitu komunikasi yang dipusatkan pada perubahan kesadaran atau sikap mental WUS.

Menurut penelitian Mulyati., dkk. (2015) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui film terhadap sikap ibu pada tes IVA, didapatkan hasil terdapat pengaruh positif pendidikan kesehatan melalui film terhadap sikap ibu (nilai $P < 0,05$). Berdasarkan penelitian Saraswati (2011) mengatakan bahwa promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks. Promosi kesehatan dengan menggunakan film memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan leaflet. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wahyuni (2011) mengatakan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks adalah intervensi edukasi dengan nilai $p = 0,010$ dan OR 3,050.

Menurut penelitian Dewi., dkk. (2014) dengan tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur didapatkan hasil faktor paparan informasi berhubungan signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA (nilai $P < 0,013$). Selain itu, faktor dukungan petugas kesehatan juga berhubungan signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA (Nilai $P < 0,004$). Sedangkan dari hasil analisa uji regresi logistik menunjukkan bahwa faktor paparan informasi merupakan faktor yang lebih dominan berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA.

4. KESIMPULAN

Metode KIE dapat meningkatkan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan manfaat tes IVA. Tes IVA yang dilakukan dapat mendeteksi radang dan tanda kanker servik pada WUS. Disarankan kepada WUS agar rutin melakukan IVA tes setiap tiga (3) tahun, dan kepada bidan disarankan agar rutin melakukan sosialisasi manfaat tes IVA serta memotivasi WUS untuk melakukannya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak Rektor USU, Wakil Rektor III dan Ketua LPPM USU yang telah mendukung pendanaan pelaksanaan kegiatan PkMinidengan dana NON PNBPN Universitas Sumatera Utara sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Program Mono Tahun Reguler. Tahun Anggaran 2019. Nomor : 327/UN5.2.3.2.1/PPM/2019, Tanggal 20 Mei 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi.L., dkk. (2014). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur Tahun 2014.
- Ennawati. S. dkk. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Model Peer Group terhadap Perilaku ibu melakukan deteksi dini kanker serviks. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. Naskah Publikasi
- Juandai.D., Kesuma.H.,(2015). Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks.Jakarta: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Volume2, No. 2, April 2015: 169-174
- Mulyati., dkk. (2015). Pengaruh Media Film Terhadap Sikap Ibu Pada Deteksi Dini Kanker Serviks. Kemas. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 11, No 1. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/3401>
- Prandana.D.,Rusda.M. (2013).Pasien kanker serviks diRS.H.Adam Malik Medan 2011.e journal Fakultas kedokteran USU.Vol.1.nomor .2.
- Rahmadyanti. (2015). Pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test di Cipinagn Besar Utara.Jatinegara. Jurnal Permata MedikaPasien Kanker. Volume 4 No 1, Juli 2015.
- Ropitasari.,Soetrisno.,Mulyani.S.,Saddhono.K., (2014). Deteksi dini kanker leher rahim melalui tes IVA di PUSKESMAS JATEN II Kabupaten Karanganyar. Jurnal fakultas kedokteran Universitas Sebelas Maret;VOL 3 No 1 Nov 2014
- Saraswati. K. L. (2011). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dan Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta (Tesis)
- Wahyuni. S. (2011). Efektifitas Edukasi Metode Wish and Drive Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendala Jawa Tengah. Fakultas Ilmu Keperawatan Program Magister Ilmu Keperawatan. (Tesis).
- Wiyono.S., Iskandar.M.(2015).Inspeksi VisualAsam Asetat (IVA) Untuk Deteksi Dini Lesi PraKanker Serviks.www.jurnal Media Mediasiana Indonesia.Volume 43.Nomor 3;2008.116-120.
- Wowiling.G.J(2015). Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) sebagai bentuk sosialisasi program Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan TingkuluKecamatan Wanea Manado. Jurnal ‘Acta Diurna’ Volume IV.No.1.Tahun 2015